

GALERI SENI TRADISIONAL DI MANADO Implementasi Arsitektur Mimesis

Magdalena P. Lumintang¹

Ricky M. S. Lakat²

Johansen C. Mandey³

Abstrak

Seni merupakan salah satu aset yang dimiliki Negara Indonesia, termasuk seni di Sulawesi Utara. Saat ini, wadah untuk menampung karya seni di Sulawesi Utara masih kurang, sehingga banyak karya seni yang belum tereksplor. Banyak kegiatan seni atau pameran-pameran karya seni masih dilaksanakan di gedung seperti mall. Karena itu, perlu dirancang sebuah gedung dengan tujuan untuk memfasilitasi semua karya seni yang terdapat di Sulawesi Utara. Gedung yang dimaksud adalah Galeri Seni Tradisional yang akan dirancang di Kota Manado yang adalah pusat kota Sulawesi Utara.

Metode yang digunakan adalah Glass Box untuk mempermudah proses perancangan agar tersistematis dan terstruktur. Perancangan ini menerapkan tema Arsitektur Mimesis dengan mengambil makna dari Bhinneka Tunggal Ikha sebagai ide konsep pada bentuk bangunan. Ruang-ruang dalam bangunan dan ruang luar didesain berdasarkan fungsi dengan mengoptimalkan penggunaan lahan serta mengikuti keadaan tanah sehingga objek yang dirancang memiliki nilai seni dan dapat dinikmati oleh seniman bahkan penikmat seni.

Kata Kunci: Galeri Seni Tradisional, Glass Box, Arsitektur Mimesis, Bhinneka Tunggal Ikha

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman yang dikenal hingga mancanegara. Salah satunya ialah seni. Seni tercipta dari ekspresi dan kreatifitas seseorang dalam mengutarakan perasaannya ataupun orang lain, Seni yang diciptakan memiliki unsur keindahan. Setiap orang dapat menciptakan sebuah karya seni berdasarkan kreatifitas masing-masing, begitu juga pada tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki karya seninya masing-masing yang merupakan ciri khas daerah tersebut, salah satunya Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki banyak sekali karya seni yang dibuat oleh seniman-seniman dari daerah tersebut yang dapat dikembangkan.

Namun, sangat disayangkan saat ini wadah untuk menampung semua karya seni di Sulawesi Utara masih kurang sehingga banyak karya seni yang belum tereksplor, dan juga banyak sekali seniman yang masih membutuhkan fasilitas untuk memamerkan karya yang dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, akan dirancang sebuah objek yang mampu menampung semua karya seni serta mampu memfasilitasi seniman-seniman yang ingin berkarya dan mengembangkan seni di Sulawesi Utara. Objek yang dimaksud adalah Galeri Seni Tradisional yang berlokasi di Kota Manado.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses merancang sebuah objek secara bertahap dan tersusun dengan baik menggunakan metode yang telah dipilih sehingga menghasilkan konsep rancangan yang sesuai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan solusi dan penyelesaian dari permasalahan yang terurai dalam latar belakang, mengetahui proses merancang sebuah objek Galeri Seni Tradisional, mendapatkan konsep yang sesuai dengan objek Galeri Seni Tradisional dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Mimesis, mentransformasi konsep pada objek Galeri Seni Tradisional dengan mengambil makna Bhinneka Tunggal Ikha sebagai ide konsep.

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, permasalahannya adalah bagaimana proses merancang sebuah objek yang dapat menampung dan memamerkan karya seni yang ada di Sulawesi Utara? Bagaimana membuat konsep rancangan sebuah objek Galeri Seni Tradisional dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Mimesis? Bagaimana melakukan transformasi konsep pada sebuah objek Galeri Seni Tradisional dengan mengambil makna Bhinneka Tunggal Ikha sebagai ide konsep?

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Pendekatan Perancangan

Pendekatan pada perancangan ini terbagi atas tiga pendekatan, yaitu pendekatan melalui kajian tipologi fungsi, dimana pengelolaan setiap ruang dalam serta ruang luar berdasarkan fungsi dari objek yang akan dirancang. Pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungan, yaitu merancang sebuah objek yang akan dibangun dengan mengoptimalkan penggunaan tapak, membuat konsep bangunan dengan mengikuti tekstur permainan lahan serta menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar objek yang akan dibangun. Yang terakhir adalah pendekatan melalui kajian tema, dimana pada perancangan ini menggunakan tema Arsitektur Mimesis sebagai acuan dalam merancang konsep

2.2. Proses Perancangan

Dalam proses perancangan objek, metode yang digunakan yaitu Metode Desain *J. C. Jones* yang terdiri dari lima tahap. Tahap pertama gagasan, yaitu pengenalan serta pembatasan dari suatu permasalahan yang akan dijadikan sebagai ide dalam perancangan. Tahap kedua informasi dan analisis, yaitu tahap mencari data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dipecahkan lalu melakukan analisis berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan mengelompokkannya dalam bagian-bagian sehingga mendapatkan solusi dalam sebuah permasalahan. Tahap ketiga sintesis, yaitu tahap dalam memberikan usulan perancangan seperti survei lokasi yang akan digunakan untuk perancangan objek, membuat konsep perancangan hingga pada tahan mendesain. Tahap keempat evaluasi, tahap dimana hasil dari perancangan sebuah objek yang telah didesain sedemikian rupa akan di evaluasi kembali untuk mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan perancangan. Yang terakhir adalah optimasi, yaitu tahap dalam mengaplikasikan objek yang akan dirancang atau biasa disebut produksi.

3. KAJIAN OBJEK RANCANGAN

3.1. Objek Rancangan

Galeri Seni Tradisional merupakan salah satu objek bangunan yang menampung semua kegiatan seni dari Sulawesi Utara. Menurut *Encyclopedia of American Architecture (1975)*, Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran.

- **Prospek**

Galeri Seni Tradisional dapat menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan seni di Sulawesi Utara, selain itu para seniman yang ada juga dapat mengekspresikan kreatifitas individu sebagai karya yang lahir dari Sulawesi Utara. Objek ini juga dapat meningkatkan perekonomian di Sulawesi Utara dikarenakan ada proses transaksi jual beli karya seni yang dapat dilaksanakan di dalam Galeri.

- **Fisibilitas**

Dalam Galeri Seni Tradisional, dapat dilaksanakan kegiatan pameran seni yang bertujuan untuk memamerkan dan memperkenalkan karya-karya yang ada kepada penikmat seni dan wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Terdapat wadah untuk melakukan transaksi jual beli karya seni bagi pengunjung yang berminat untuk membeli karya seni yang dipamerkan.

3.2. Lokasi Perancangan

Objek akan dirancang di Kota Manado yang merupakan Ibu Kota Sulawesi Utara, secara geografis terletak di antara 124⁰40 - 124⁰5 T dan 1⁰3 1⁰4 LU. Luas Kota Manado sekitar 166,9 Km² dengan jumlah penduduk sekitar 408,354 jiwa. Secara administratif Kota Manado memiliki batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Kec. Wori (Kab. Minahasa Utara), Sebelah Timur : Kec. Dimembe (Kab. Minahasa Utara), Sebelah Selatan : Kec. Pineleng (Kab. Minahasa), Sebelah Barat : Teluk



Gambar 1. Lokasi Perancangan

Sumber: US Dept of State Geographer. Google Earth, diunduh pada 15 Mei 2020

Manado/Laut Sulawesi.

3.3. Program Fungsional

Galeri Seni Tradisional dirancang sebagai wadah eksepsi, edukasi seni, dan konservasi. Program kebutuhan ruang dibagi berdasarkan fungsinya masing-masing yaitu, fungsi utama, fungsi pendukung utama, fungsi pengelola, dan fungsi pelengkap.

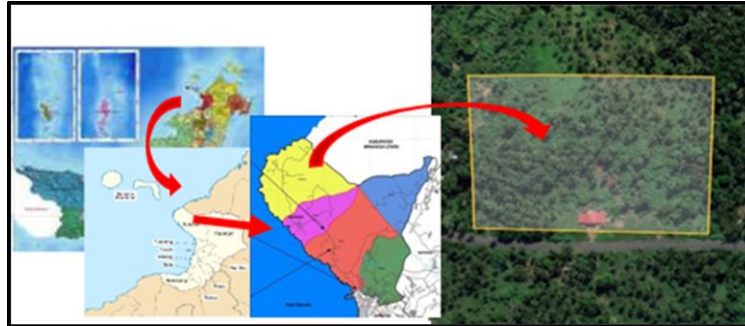
Tabel 1. Program kebutuhan ruang

Kategori	Ruang Dalam	Ruang Luar	Sifat	
RUANG UTAMA	Ruang Pameran Tetap		Public	
	Ruang Pameran Temporer		Public	
RUANG PENDUKUNG UTAMA	Lobby/Ruang Tunggu		Public	
	Ruang Baca/ Perpustakaan mini		Public	
	Ruang Inventaris		Privat	
	Ruang Restorasi		Privat	
	Ruang Pemasaran		Semi public	
	Ruang Seminar/ Workshop		Semi Privat	
RUANG PENGELOLA	Ruang Kepala Galeri		Privat	
	Ruang Administrasi/Tata Usaha		Semi Privat	
	Ruang Staff/Operasional		Privat	
	Ruang Rapat		Privat	
	Ruang Seniman/Studio		Privat	
	Ruang Petugas Kebersihan		Servis	
	Ruang POMPA		Servis	
	Ruang Listrik/Genset		Servis	
			Pos Security	Privat
		Ruang Keamanan dan CCTV Lavatory		Privat Servis
RUANG PELENGKAP (umum)		Area Parkir	Public	
	Musholla		Servis	
	Toilet	Taman/ Ruang Berteduh	Public Servis	
RUANG PELENGKAP (restoran/kafe)	Ruang Manajer resto/kafe		Privat	
	Ruang Briefing		Privat	
	Dapur Bersih		Privat	
	Dapur Kotor		Privat	
	Ruang Makan		Public	
	Ruang Loket		Privat	
	Wastafel/Toilet		Servis	

3.4. Analisis Tapak dan Lingkungan

• Lokasi & Tapak

Tapak yang terpilih untuk dibangun objek Galeri Seni Tradisional yaitu di Jl.Satsuit Tubun, Molas, Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara. Tapak ini memiliki nilai dan kriteria yang cocok untuk dibangun objek Galeri, yaitu keadaan kontur tanah yang memiliki nilai seni, mempunyai view yang baik, lingkungan sekitar yang mendukung, serta aksesibilitas yang mudah dijangkau.



Gambar 2. Lokasi & Tapak

Sumber: US Dept of State Geographer. Google Earth, diunduh pada 15 Mei 2020

• Luas Site

Total Luas Site = 25.832 Ha

Total Luas Site Efektif = Total Luas Site – Total Luas Sempadan
= 25.832 m² – 5.677 m²
= 20.155 m²

KDB/BCR = max 40%

KLB/FAR = max 300%

KDH = min 40%

TLL Dasar maksimal = KDB maksimal x TLS Efektif
= 40% x 20.155 m²
= 8.062 m²

KLB = TLL / TLS Efektif
TLL maksimal = KLB maksimal x TLS Efektif
= 300% x 20.155 m²
= 60.465 m²

• Batas-Batas Tapak

Utara : Perkebunan, lahan kosong (view G.Tumpa)

Selatan : Jalan raya Satsuit Tubun

Barat : Perkebunan, lahan kosong

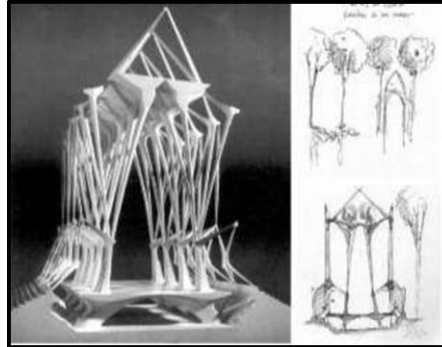
Timur : Perkebunan, lahan kosong

4. TEMA PERANCANGAN

Tema yang dipilih adalah Arsitektur Mimesis. Pada umumnya mimesis adalah bagaimana seseorang mengkopi atau meminjam wajah sebuah benda untuk dijadikan sebagai objek bangunan. Dalam penerapan arsitektur mimesis, benda yang dijadikan sebagai model akan di terapkan pada bangunan terlebih pada bentuk bangunan yang akan dirancang berdasarkan fungsinya. *Hilde Heynen dalam Architecture and Modernity, A Critique* (dalam Zarzar, 28 : 9) menulis “Selama mimesis diartikan sebagai penggambaran atau reproduksi dari suatu benda nyata, maka akan sulit dilihat kehadirannya pada arsitektur. Mimesis akan dapat ditemukan jika seseorang mendefinisikan mimesis

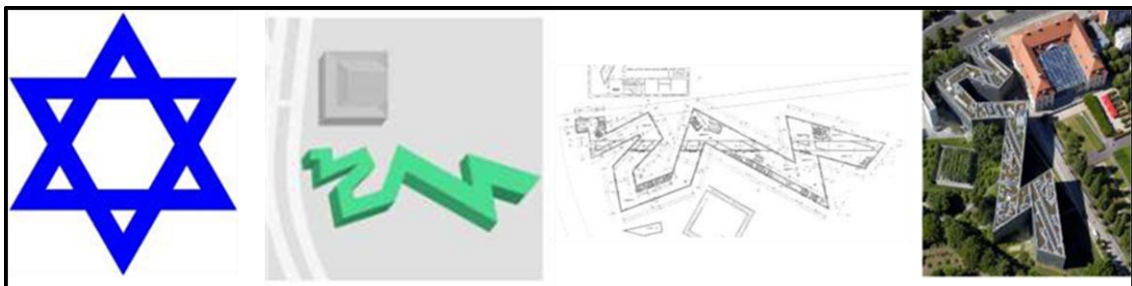
tidak hanya sekedar mengkopi, tetapi lebih mengarah pada persamaan dan perbedaan bentuk, pada pertalian atau hubungan antara dua buah benda.”

Aristoteles dalam *Aristotle's Poetics* menganggap bahwa peniruan merupakan langkah awal dari proses kreatif dan juga mengenali kehidupan manusia. Menurut Aristoteles, manusia belajar mengenali kehidupan pertama kali dengan cara meniru. (Durix, Jean-Pierre, 1998 hal.45)



Gambar 3. Karya S. Calatrava yang meniru unsur alam (pohon), bangunan, dan struktur manusia
Sumber : Lawson, Bryan, 1994 hlm. 27

Contoh penerapan arsitektur mimesis dalam bangunan yaitu Jewish Museum Berlin Karya Arsitek Daniel Libeskin.



Gambar 4. Penerapan Bintang Daud pada Jewish Museum Berlin
Sumber: Google Images, 2020

Proyek mengambil bentuk dari Bintang Daud Yahudi yang abstrak yang terbentang di sekitar situs dan konteksnya. Bentuk ini dibentuk melalui proses menghubungkan garis-garis antara lokasi peristiwa bersejarah yang menyediakan struktur untuk bangunan yang menghasilkan ekstrusi literal dari garis-garis tersebut menjadi bentuk bangunan "zig-zag".

5. KONSEP PERANCANGAN

Konsep Perancangan Galeri Seni Tradisional melalui pendekatan Arsitektur mimesis, mengambil Makna Bhinneka Tunggal Ika sebagai ide konsep rancangan objek Galeri Seni Tradisional.

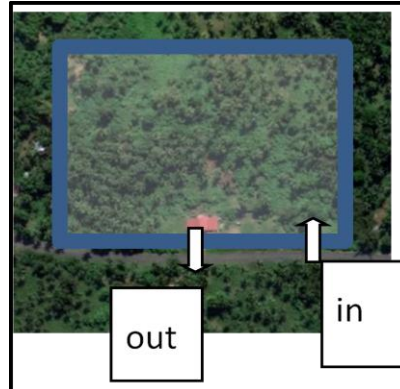
5.1. Konsep Implementasi Tematik

Tabel 2. Implementasi Tema

Aspek- Aspek Peran- cangan	Massa Bangunan	Selubung Bangunan	Ruang Dalam	Ruang Luar
Prinsip-Prinsip Tematik				
Estetika	Massa bangunan yang menerapkan tema mimesis akan membentuk bangunan yang diambil dari makna Bhinneka Tunggal Ika dengan mengambil 1 bentuk lingkaran dan akan menghasilkan beberapa bentuk bangunan yang indah	Selubung bangunan yang masih mengikuti penerapan tema mimesis dan menghasilkan unsure estetika pada dinding bangunan, pintu ataupun jendela yang di desain mempunyai nilai seni dan budaya	Ruang dalam pada galeri akan mengikuti bentuk dari massa bangunan dengan mengikuti standard desain sebuah galeri dan memperhatikan tata letak dan pencahayaan	Ruang luar mengikuti bentuk dari tapak dan massa bangunan
Fungsional	Massa bangunan yang menghadap ke bagian Selatan sehingga sinar pada pagi hari dan sore hari dapat masuk ke dalam bangunan. Dalam perencanaan massa bangunan akan memperhatikan fungsi dari tiap ruang yang akan digunakan menurut aktifitas dan kegiatan didalamnya.	Selubung bangunan pada galeri mengikuti massa bangunan. Diperlukan material kaca untuk dinding, agar penikmat seni dapat menikmati karya-karya di dalam ruangan serta dapat melihat view yang ada diluar bangunan, serta atap,pondasi yang ramah lingkungan dan terjangkau.	Ruang dalam mengikuti bentuk massa bangunan dengan memperhatikan pencahayaan, penghawaan dan tata letak	Memperhatikan fungsi dari ruang luar yang bisa dijadikan sebagai parkir, atau tempat berteduh dengan mengikuti bentuk massa bangunan

5.2. Konsep Pengembangan Tapak

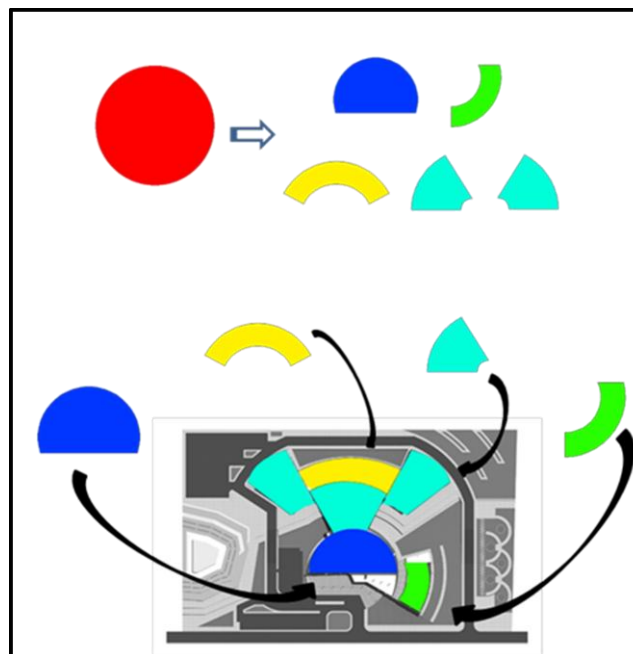
Lahan yang dipilih memiliki permainan kontur, karena itu dilakukan *Cut and Fill* pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan konsep massa bangunan dan fungsinya agar memiliki nilai seni dan mendapatkan hasil rancangan yang baik.



Gambar 5. Rencana Sirkulasi Masuk Keluar Pada Tapak

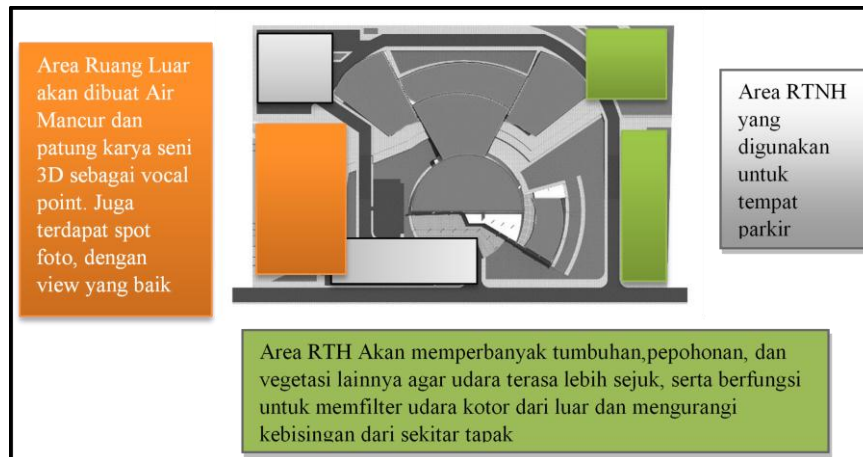
5.3. Konsep Gubahan Massa Bangunan

Pada perancangan ini, hanya diambil satu bentuk yaitu bentuk lingkaran karena mempunyai bentuk yang solid. Didapat bentuk yang berbeda-beda yang diambil dari satu bentuk lingkaran. Seperti arti dari makna Bhinneka Tunggal Ika yaitu biar berbeda-beda tetapi tetap satu. Jadi, konsep perancangan ini mengimplementasikan tema Arsitektur Mimesis yaitu mengikuti makna Bhinneka Tunggal Ikha yang dijadikan sebagai konsep.



Gambar 6. Tahap Konfigurasi Ide Konsep ke Massa Bangunan

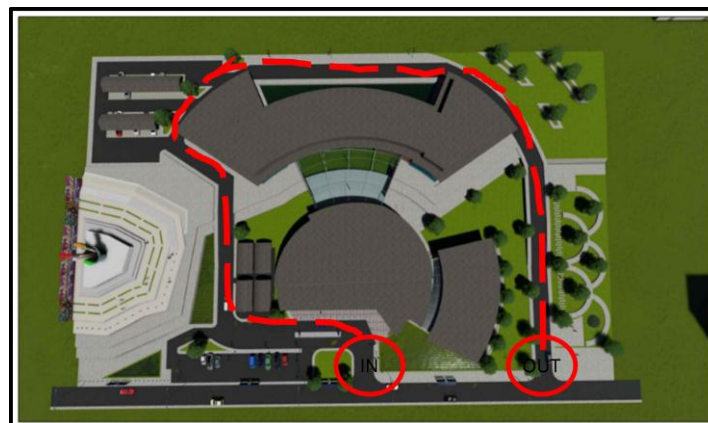
5.4. Konsep Rancangan Ruang Luar



Gambar 7. Rancangan Ruang Luar
Sumber :Analisa Penulis Magdalena Lumintang, 2020

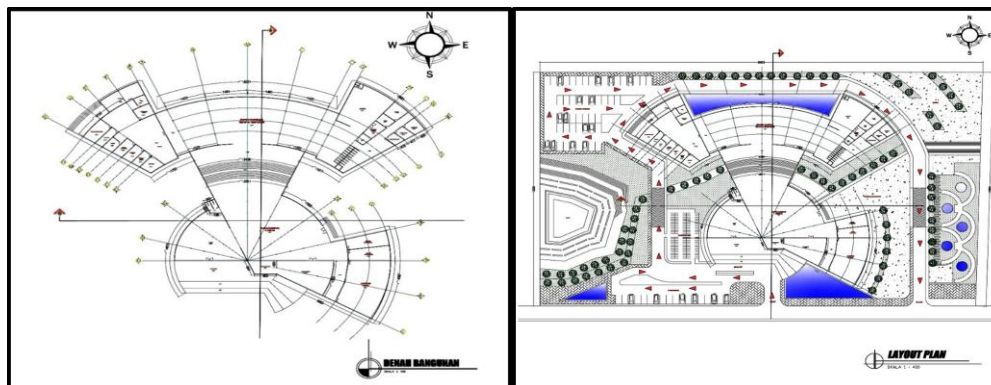
6. HASIL PERANCANGAN

6.1. Tata Tapak, Tata Letak & Sirkulasi



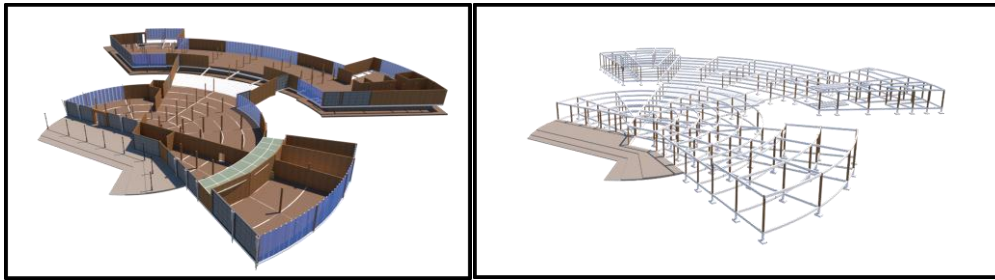
Gambar 8. Site Plan dan Sirkulasi pada Tapak
Sumber :Analisa Penulis Magdalena Lumintang, 2020

6.2. Rencana Lay Out & Denah



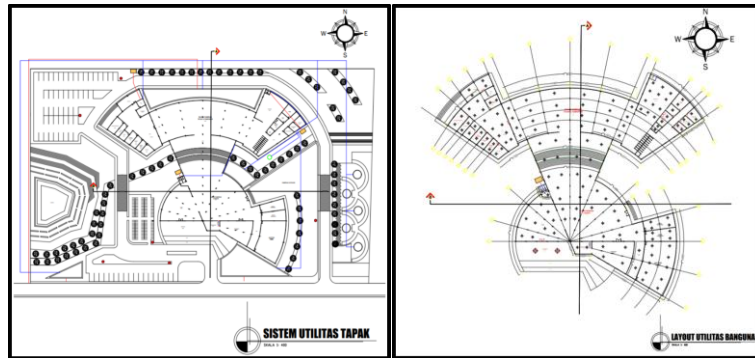
Gambar 9. Lay Out Plan & Denah
Sumber :Analisa Penulis Magdalena Lumintang, 2020

6.3. Isometri Sistem Struktur & Denah



Gambar 10. Isometri Sistem Struktur Bangunan & Denah
Sumber :Analisa Penulis Magdalena Lumintang, 2020

6.4. Sistem Utilitas Bangunan & Tapak



Gambar 11. Layout Utilitas Bangunan & Tapak
Sumber :Analisa Penulis Magdalena Lumintang, 2020

6.5. Ruang Luar



Gambar 12. Ruang Luar
Sumber :Analisa Penulis Magdalena Lumintang, 2020

7. PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Dalam perancangan ini, objek Galeri Seni Tradisional dapat berhasil menjadi jawaban pada uraian-uraian sebelumnya dimana permasalahannya adalah kurangnya fasilitas bangunan yang dapat

menampung semua karya seni di Sulawesi Utara. Dengan menyesuaikan keadaan lingkungan dan tapak yang terpilih berdasarkan peraturan yang ada serta batasan dalam pendekatan yang digunakan yaitu Arsitektur Mimesis. Sementara itu, dalam penerapan tema Arsitektur Mimesis digunakan Nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai ide konsep massa bangunan. Dengan konsep massa yang mengikuti karakteristik tapak serta fasade yang menunjang dan pemilihan tapak yang berada di area dekat Gunung Tumpa sehingga mendapatkan view yang baik, menjadikan objek ini terlihat menarik. Namun tak terlepas dari itu ada banyak hal yang masih dinilai kurang maksimal dalam perancangan yang dilakukan seperti penerapan tema pada objek yang masih butuh lebih banyak referensi untuk lebih mendalami bagaimana proses mendesain dengan pendekatan Arsitektur Mimesis. Selain itu, dalam pemilihan tapak serta pembuatan konsep juga masih kurang dan masih membutuhkan lebih banyak bimbingan serta pembelajaran mengenai cara merancang bangunan dan mendesain.

7.2. Saran

Dalam setiap proses perancangan pasti tidak selalu berjalan mulus, ada banyak sekali kendala dan hambatan dalam hal perlengkapan untuk penulisan laporan ataupun gambar, dalam penelitian ataupun dalam mendesain karena batasan pemikiran yang masih perlu banyak eksplorasi. Karena itu, jangan terlalu bangga dan cepat puas dengan hasil yang dicapai, karena setiap hasil terbaik masih ada sisi kekurangannya, yang harus kita tingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K., 1979, Ringkasan Sejarah Filsafat, Kanisius, Yogyakarta.
Heynen Hilde, 1999, Architecture and Modernity, MIT Press, Cambridge.
Hunt, William D., 1980, Encyclopedia of American Architecture, McGraw-Hill, Michigan.
Jan Van dkk., 1986, Pengantar Ilmu Sastra, Gramedia, Jakarta (terjemahan dari : Dick Countinho B.V Vitgever, 1982, Inleiding in de literatuur Wetenschap, Muiderberg - Diterjemahkan oleh Dick Hartoko).
Sumardjo, Jakob, 2000, Filsafat Seni, ITB, Bandung.
Teew, A., 1984, Sastra dan Ilmu Sastra, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta.
Ernst Neufert, 1996, Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33, Erlangga, Jakarta.
Ernst Neufert, 1996, Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33, Erlangga, Jakarta.
Jones, J.C., 1992, Design Methods, A VNR book, Architecture Series, John Wiley&Sons, New York.
Lawson, Bryan, 1994, Design In Mind, Butterworth Architecture, Michigan University, Michigan.

Pedoman, Peraturan dan Data

- Pemerintah Daerah Kota Manado, 2018, Kota Manado dalam Angka Tahun 2018, BPS Kota Manado, Manado.
Pemerintah Daerah Kota Manado, 2014, Peraturan Daerah Kota Manado No.1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado 2014-2034, Pemda Kota Manado, Manado.
Pemerintah Republik Indonesia, 2007, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Pemerintah RI, Jakarta.

Website

- <http://galeri-nasional.or.id/>> , Ruang Galeri Nasional Indonesia, <URL:
<https://www.archdaily.com/91273/ad-classics-jewish-museum-berlin-daniel-libeskind>>, AD
Classics: Jewish Museum, Berlin / Studio Liebeskind, <URL.